

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya untuk mengangkat derajat manusia melalui proses pembelajaran, dengan tujuan utama membantu individu beradaptasi dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungan dimana individu tersebut berada. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal tersebut mempunyai arti bahwa melalui pendidikan, harapannya agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi, pengetahuan yang baik, keterampilan yang kompeten, kemampuan kreatif, otonomi dalam berpikir dan bertindak, serta kesadaran dalam mengemban tanggung jawab. Dengan demikian, untuk mencapai hal yang diharapkan tersebut dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan formal dan non formal maupun pendidikan pada lembaga lain seperti keluarga dan masyarakat. Tujuan pendidikan bisa terwujud melalui berbagai komponen di setiap institusi pendidikan, tiap komponen saling terkait dan sulit untuk dipisahkan.

Dalam hal ini, bimbingan dan konseling menjadi salah satu komponen yang dimaksud. Dengan tujuan yang hendak diperoleh yaitu untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan berbagai layanan, terutama dalam

bidang bimbingan karir. Secara khusus, bimbingan dan konseling berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan arah karir mereka. Sebagai layanan profesional, layanan bimbingan dan konseling dipraktikkan dengan dasar ilmiah serta melihat hal yang dibutuhkan oleh siswa serta kondisi yang dialami di sekolah (Widarto, 2018).

Karier adalah suatu istilah yang mengacu pada peran yang dijalankan oleh seseorang sepanjang hidup mereka. Karir meliputi sekolah, pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan kegiatan rekreasi. Umumnya karir berkaitan dengan pekerjaan, akan tetapi juga bisa didefinisikan sebagai proses pengembangan diri untuk menggali potensi individu dengan mengejar pendidikan lebih tinggi sebagai syarat untuk mencapai pekerjaan atau posisi yang diidamkan. Sedangkan seleksi karir merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk menyiapkan diri dengan memilih antara berbagai posisi atau pekerjaan yang ada dan melanjutkan pendidikan sesuai dengan kemampuan individu agar masa depan sesuai dengan harapannya.

Dalam realitas kehidupan, seringkali siswa menghadapi beragam masalah yang sulit mereka atasi sendiri, sehingga mereka memerlukan bantuan dari orang lain. Tantangan karir yang sering dihadapi oleh remaja umumnya melibatkan aspek seperti menentukan jalur pendidikan yang akan mempengaruhi pilihan pekerjaan di masa depan, merencanakan karier di masa mendatang, membuat keputusan terkait karier di masa mendatang, dan mencari informasi tentang kelompok pekerjaan yang membutuhkan persyaratan khusus. Hal ini perlu diperhatikan karena remaja sering mengalami kebingungan dalam menentukan

arah karir mereka di masa mendatang, dan masalah-masalah ini menjadi sangat relevan.

Pilihan karier adalah suatu rangkaian tindakan individu untuk menyiapkan diri memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terencana, sehingga memungkinkan individu memilih karir sesuai dengan preferensinya. Sebelum menentukan pilihan karir, seseorang umumnya melakukan pencarian terhadap berbagai opsi profesi yang ada.

Siswa memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda dengan arah karirnya. Dan siswa akhirnya mengimplementasikan pilihannya dengan cara yang berbeda. (Mardiyati, dkk, 2015). Yang diharapkan pada siswa adalah mampu menguasai keterampilan dan kompetensi di berbagai bidang seperti pada : bidang pribadi, sosial, pembelajaran dan karir (Sumita, dkk, 2018) sehingga seorang siswa akan berusaha untuk mengembangkan potensinya di bidang karir. Pada jenjang pendidikan, siswa diharapkan mendapatkan bekal cukup yang nantinya bisa mereka gunakan dalam memilih pekerjaan impiannya. Siswa diharapkan mampu memilah karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya, tentunya juga sesuai dengan apa yang dicita-citakannya. Sehingga nantinya diharapkan angka pengangguran akan berkurang, karena siswa sudah bekerja sesuai dengan pekerjaan impiannya.

Meskipun pendidikan diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi pada kenyataannya di lapangan masih menunjukkan bahwa banyak siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya namun masih belum mendapat pekerjaan atau dengan kata lain menganggur.

Menurut data berdasarkan proyeksi Organisasi Buruh Internasional (ILO) pada tahun 2022, dari data yang dikutip menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengangguran secara universal dapat mencapai 207 juta orang.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan karirnya. Marthis dan Jakson (dalam Andri Haryadi, 2013) menyatakan bahwa ada empat karakteristik individu yang mempengaruhi cara seseorang membuat keputusan mengenai karir, yaitu minat, identitas, kepribadian, dan latar belakang sosial. Hal tersebut selaras dengan pendapat Dariyo (2004) yang mengatakan bahwa faktor dalam menentukan pilihan suatu karier sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : jenis kelamin, kepribadian, minat dan bakat, serta kecerdasan. Dengan mempertimbangan faktor-faktor yang telah diuraikan, minat merupakan salah satu indikator yang berpengaruh dalam penentuan karir siswa, khususnya minat belajar. Minat belajar adalah motivasi internal siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh kesadaran, tenang, dan disiplin, yang menghasilkan tingkat aktivitas dan kebahagiaan dalam melakukannya.

Minat adalah perasaan ketertarikan yang kuat pada suatu objek khusus. Pemahaman terhadap hal ini menjadi penting oleh siswa, karena dengan memiliki minat yang mendalam terhadap objek yang dipilih, pencapaian prestasi dan keberhasilan yang diinginkan dapat dengan lebih mudah tercapai, dan sebaliknya. Dengan demikian, diperlukan untuk mengembangkan minat individu pada berbagai objek positif, hingga muncul perasaan senang dengan motivasi yang tinggi pula.

Berdasarkan fenomena di lapangan, masih banyak siswa yang belum menentukan pilihan karir yang sesuai. Hal ini ditunjukkan berdasarkan wawancara terhadap 4 orang siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai pada tanggal 21 Januari 2023. Ketidaksesuaian pemilihan karir sejak dini dapat dilihat dari ketidaksesuaian siswa dalam memilih jurusannya. Saat ditanya mengenai kesesuaian dalam jurusan yang mereka pilih yaitu IPA, rata-rata siswa menjawab bahwa jurusan IPA tidak sesuai dengan keinginan mereka, dan pernyataan siswa dilatar belakangi dengan alasan yang berbeda. Adapun hasil wawancara tersebut diantaranya :

1. MF, menyatakan jurusan yang ia pilih sekarang adalah hasil penempatan dari sekolah. Berdasarkan perolehan skor angket penempatan jurusan yang dilakukan oleh sekolah, MF cenderung memiliki skor tinggi di bidang IPA. MF ingin pindah jurusan namun bangku kosong di jurusan yang hendak dipilih sudah tidak ada. Sebenarnya MF lebih berminat masuk jurusan IPS karena MF tidak tertarik dengan hitung-hitungan.
2. TA, menyatakan bahwa memilih untuk masuk ke jurusan IPA adalah paksaan dari orang tuanya yang ingin TA menjadi seorang apoteker, sedangkan TA ingin masuk ke jurusan IPS karena TA ingin menjadi akuntan. Untuk minatnya sendiri TA masih bingung apa minat dirinya.
3. RH, menyatakan bahwa sebenarnya ia memiliki minat di bidang olahraga, ia tidak keberatan masuk di IPA meskipun awalnya ia lebih tertarik untuk masuk ke jurusan IPS. RH sendiri ingin mengikuti seleksi angkatan setelah lulus SMA nanti atau kuliah dengan jurusan olahraga.

4. AA, menyatakan ia memiliki minat dan ketertarikan terhadap mata pelajaran kimia, ia mengatakan bahwa jurusannya saat ini sudah sesuai. Namun ia masih bingung untuk menentukan pilihan karir kedepannya seperti memilih jurusan kuliah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada siswa yang belum mengetahui minat yang ada dalam dirinya. Selain itu, penjurusan ditentukan oleh sekolah berdasarkan hasil tes yang sesuai terhadap potensi siswa, tidak hanya berlandaskan pilihan dan kemauan siswa saja. Beberapa siswa merasa minat yang dimiliki kurang sesuai dengan jurusannya. Dan tak sedikit juga dari mereka yang memilih masuk ke jurusan IPA berdasarkan arahan dari orang tuanya. Hal tersebut menyebabkan banyaknya siswa yang masuk ke jurusan IPA namun tidak searah dengan minat yang dimiliki di bidang IPA.

Pemaparan diatas memperlihatkan kondisi dimana minat dengan pilihan karir seorang individu khususnya siswa masih harus diperhatikan. Oleh sebab itu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara minat, khususnya minat pada mata pelajaran kimia dengan pilihan karir siswa jurusan IPA perlu dilakukan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Minat Kimia Dengan Pilihan Karir Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang mengenali minat yang ada dalam dirinya.
2. Siswa memilih jurusan karena pilihan orang tua.

3. Sekolah menentukan jurusan siswa berdasarkan hasil tes dan belum sepenuhnya menjamin kesesuaian terhadap minat siswa
4. Siswa belum paham dalam menentukan pilihan karir berdasarkan minat.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada faktor yang dianggap memiliki hubungan terhadap pilihan karir siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai, yaitu minat siswa, khususnya pada minat kimia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : “Apakah ada hubungan minat kimia dengan pilihan karir pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis hubungan minat kimia dengan pilihan karir pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan minat dan pilihan karir.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan informasi serta memperkaya khasanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan pilihan karir dan minat siswa di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Binjai, sebagai informasi tentang pilihan karir siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam aspek bimbingan karir.
- b) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi guru-guru dan tenaga pendidik untuk memperhatikan minat siswa dalam pemilihan karir.
- c) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui permasalahan terkait arah karir di lingkungan sekolah.
- d) Bagi Siswa, sebagai landasan informasi awal mengenai minat belajar dan keputusan karir yang akan dibuat di masa depan, akankah bekerja ataupun melanjutkan studi.
- e) Bagi Orang Tua, dapat menjadi pertimbangan untuk mengetahui betapa pentingnya mengarahkan anak dalam menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan minat anak agar dalam menentukan pilihan karirnya kelak sesuai dengan potensi yang dimiliki.